

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MENJALANKAN DIET 3J PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE II DI RSUD SALEWANGAN MAROS

Alhasby Marengke<sup>1</sup>, Indra Dewi<sup>2</sup>, Rusni Mato<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar

<sup>3</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar

<sup>3</sup>Politeknik Kesehatan Makassar

(Alamat Korespondensi : [marengke92@gmail.com](mailto:marengke92@gmail.com)/082187766028)

## ABSTRAK

Diabetes Mellitus (DM) merupakan gangguan kesehatan yang berupa kumpulan gejala yang disebabkan oleh peningkatan kadar gula (glukosa) darah akibat kekurangan ataupun resistensi insulin. Penyebab penyakit dan sakit yang terjadi di tengah masyarakat dewasa ini dikarenakan perilaku hidup yang kurang memperhatikan perilaku hidup sehat. Yang juga termasuk penyebab utama meningkatnya jumlah penderita diabetes mellitus, diketahui bahwa penyebab utama dari penderita diabetes mellitus disebabkan perilaku hidup individu, keluarga dan masyarakat kurang berorientasi pada pengetahuan. Dalam melaksanakan diet, penderita Diabetes Mellitus Tipe II harus mengikuti anjuran dalam aturan 3J, yaitu jumlah makan, jenis makan, dan jadwal makan. Jenis dan jumlah makan yang banyak mengandung gula serta jadwal yang tidak teratur dapat meningkatkan kadar gula darah sehingga terjadilah Diabetes Mellitus Tipe II. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan menjalankan diet 3J pada penderita Diabetes Mellitus Tipe II di RSUD Salewangan Maros. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 desember 2017 sampai 28 januari 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian *Analitik observasional* dengan pendekatan penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling* yang berjumlah 42 orang. Teknik analisis data yang digunakan dengan analisis *Chi-Square* dengan *Uji Fisher's Exact* sebagai alternatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik, dan dukungan keluarga yang mendukung serta mempunyai kepatuhan tergolong patuh. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet 3J ( $p = 0,019$ ), dan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet 3J pada penderita diabetes mellitus tipe II di RSUD Salewangan Maros ( $p = 0,020$ ).

**Kata Kunci:** Dukungan Keluarga, Kepatuhan Diet 3J, Pengetahuan

## PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) merupakan gangguan kesehatan yang berupa kumpulan gejala yang disebabkan oleh peningkatan kadar gula (glukosa) darah akibat kekurangan ataupun resistensi insulin. Penyakit ini sudah lama dikenal, terutama dikalangan keluarga, khususnya keluarga berbadan besar (kegemukan) bersama dengan gaya hidup tinggi atau moderen. Akibatnya, kenyataan menunjukkan Diabetes Mellitus telah menjadi penyakit masyarakat umum, menjadi beban kesehatan masyarakat, meluas dan membawa banyak kecacatan dan kematian (Bustan, 2015). Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar. Selain proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal (Lestari, 2015).

Estimasi terakhir *International Diabetes Federation* (IDF) terdapat 382 juta orang yang hidup dengan diabetes mellitus di dunia pada tahun 2013. Pada tahun 2035 diperkirakan jumlah tersebut akan meningkat menjadi 592 juta orang, diperkirakan dari 382 juta orang tersebut, 175 juta diantaranya belum terdiagnosis, sehingga terancam progresif menjadi komplikasi tanpa disadari dan tanpa pencegahan (PERKENI, 2015).

Menurut hasil Risesdas Tahun 2013 Prevalensi Diabetes Mellitus di Sulawesi Selatan yang didiagnosis dokter sebesar (1,6%), Diabetes Mellitus yang berdasarkan

gejala sebesar (3,4%). Hal ini berbeda dengan hasil Riskesdas 2007 untuk wilayah Sulawesi Selatan yang mengalami peningkatan jumlah penderita Diabetes Mellitus (4,6%) (Riskesdas, 2007).

Untuk Prevalensi Diabetes Mellitus di Sulawesi Selatan yang didiagnosis dokter tertinggi terdapat di Kabupaten Pinrang (2,8%), Kota Makassar (2,5%), Kabupaten Toraja Utara (2,3%) dan Kota Palopo (2,1%). Prevalensi diabetes berdasarkan gejala, tertinggi di Kabupaten Tana Toraja (6,1%), Kota Makassar (5,3%), Kabupaten Luwu (5,2%) dan Kabupaten Luwu Utara (4,0%). Berdasarkan data Surveilans Penyakit tidak menular Bidang P2PL Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014 terdapat Diabetes Mellitus 27.470 kasus baru, 66.780 kasus lama dengan 747 kematian (Dinkes Sulsel, 2015).

Berdasarkan data dari Bidang Bina P2PL Dinkes Kota Makassar, menunjukkan bahwa 10 (sepuluh) jenis penyakit penyebab utama kematian di Kota Makassar tahun 2015 yaitu, asma sebanyak 1.210 kasus, jantung sebanyak 393 kasus, hipertensi sebanyak 370 kasus, Diabetes Mellitus sebanyak 191 kasus, stroke sebanyak 151 kasus, maag sebanyak 151 kasus, broncho pneumonia sebanyak 122 kasus, kecelakaan sebanyak 76 kasus, ginjal sebanyak 61 kasus dan TB Paru sebanyak 57 kasus (Dinkes Kota Makassar, 2016).

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa penderita diabetes mellitus tipe II didapatkan bahwa rata-rata penderita diabetes mellitus tipe II kurang mengetahui tentang diet 3J diabetes mellitus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan menjalankan diet 3J pada penderita diabetes mellitus tipe II di RSUD Salewangan Maros.

## BAHAN DAN METODE

### Lokasi, Populasi dan Sampel

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* (potong lintang). Informasi dan data penelitian ini dikumpulkan satu kali pada waktu yang bersamaan (Nursalam 2017). Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Salewangan Maros dari Tanggal 28 Desember sampai 28 Januari. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien Diabetes Mellitus Tipe II yang ada di RSUD Salewangan Maros tahun 2017, dilihat dari jumlah pada tahun 2017 mulai bulan Januari-oktober sebanyak 175 orang sedangkan untuk 4 bulan terakhir sebanyak 75. Sampel merupakan sebagian dari jumlah

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Setiawan & Prasetyo, 2015).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *simple random sampling*. Yaitu pengambilan anggota sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Setiawan & Prasetyo, 2015).

### 1. Kriteria Inklusi :

- Pasien Diabetes Mellitus Tipe II yang menjalani pengobatan di RSUD Salewangan Maros
- Pasien yang bisa membaca dan menulis
- Bersedia menjadi responden

### 2. Kriteria Eksklusi :

- Pasien yang mengalami penurunan kesadaran
- Pasien yang tidak kooperatif
- Pasien yang tidak tahu membaca dan menulis
- Pasien yang baru teridentifikasi Diabetes Mellitus (< 1 bulan)

## Pengumpulan Data

### 1. Editing

Hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting (*edit*) terlebih dahulu. Kalau ternyata masih ada data atau informasi yang tidak lengkap, dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut dikeluarkan (*drop out*)

### 2. Coding atau pengkodean

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding*, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan

### 3. Data entry (memasukan data)

Data *entry* adalah kegiatan memasukan data, yakni jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk "kode" dimasukkan kedalam program SPSS untuk "entri data" penelitian

### 4. Tabulasi

Yakni membuat table-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoanmodjo, 2014)

## Analisa Data

### 1. Analisis Univariat

Teknik ini dilakukan terhadap setiap variabel hasil dari penelitian. Hasil dari analisis ini berupa distribusi frekuensi, tendensi sentral, ukuran penyebaran maupun presentase dari setiap variabel, ataupun dengan melihat gambaran histogram dari variabel tersebut. Dengan

menggunakan analisis univariat ini dapat diketahui apakah konsep yang kita ukur tersebut sudah siap untuk dianalisis serta dapat dilihat gambaran secara rinci (Imron, 2014)

## 2. Analisis bivariat

Model analisis ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antar variabel. Hubungan tersebut yang terjadi mempunyai Jenis untuk statistik yang di gunakan ini uji *Chi-Square* dengan alternative *Uji Fisher's Exact* yang menjadi fokus perhatian utama, yakni variabel yang mempengaruhi variabel yang lain (Imron, 2014)

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan pekerjaan dengan jumlah sampel (n=42) responden.

Karakteristik	n	%
Umur		
25 – 35 tahun	15	35,7
36 – 45 tahun	17	40,5
46 – 60 tahun	10	23,8
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	21	50,0
Perempuan	21	50,0
Pendidikan Terakhir		
Tidak Pernah Sekolah	1	2,4
SD/Sederajat	6	14,3
SMP/Sederajat	12	28,6
SMA/Sederajat	9	21,4
DIII/S1	14	33,3
Pekerjaan		
PNS	9	21,4
IRT	12	28,6
Petani	11	26,2
Honor/Karyawan Swasta	5	11,9
Buruh	5	11,9

Berdasarkan distribusi umur diketahui bahwa paling banyak responden dengan umur 36-45 tahun sebanyak 17 orang (40,5%) dan yang paling sedikit usia 46-60 tahun sebanyak 10 orang (23,8%). Berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin Laki-Laki dan perempuan memiliki frekuensi yang sama yakni 21 orang (50,0%). Berdasarkan pendidikan terakhir diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan DIII/S1 sebanyak 14 orang (33,3%) dan yang paling sedikit adalah Tidak Pernah Sekolah 1 orang (2,4%). Berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 12 orang (28,6%)

dan yang paling sedikit adalah Honor/Karyawan Swasta dan Buruh yang sama-sama memiliki frekuensi yang sama yakni 5 orang (11,9%).

### 2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan antara Pengetahuan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalankan Diet 3J pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di RSUD Salewangan Maros

Pengetahuan	Kepatuhan Diet 3J				Total	
	Patuh		Tidak Patuh			
	n	%	n	%	n	%
Baik	24	57,1	7	16,7	31	73,8
Kurang Baik	4	9,5	7	16,7	11	26,2
Total	28	66,7	14	33,3	42	100,0
$p = 0,019$						

Diperoleh nilai *p-value* = 0,019 pada tingkat signifikansi 0,05, artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkatpengetahuan dengan kepatuhan menjalankan diet 3J pada penderita diabetes mellitus tipe II di RSUD Salewangan Maros

Tabel 3. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalankan Diet 3J pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di RSUD Salewangan Maros

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Diet 3J				Jumlah	
	Patuh		Tidak Patuh			
	n	%	n	%	n	%
Mendukung	21	50,0	5	11,9	26	61,9
Tidak Mendukung	7	16,7	9	21,4	16	38,1
Jumlah	28	66,7	14	33,3	42	100,0
$p = 0,020$						

Diperoleh nilai *p-value*= 0,020 pada tingkat signifikansi 0,05, artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet 3J pada penderita diabetes mellitus tipe II di RSUD Salewangan Maros

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan antara Pengetahuan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalankan Diet 3J pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, dari total 42 responden yang memiliki pengetahuan baik dan patuh melaksanakan diet 3J sebanyak 24 orang, dan yang memiliki pengetahuan baik dan tidak patuh melaksanakan diet 3J sebanyak

7 orang. Sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang baik dan patuh melaksanakan diet 3J sebanyak 4 orang, dan yang memiliki pengetahuan kurang baik dan tidak patuh melaksanakan diet 3J sebanyak 7 orang.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan keluarga baik cenderung lebih patuh dalam menjalankan terapi diet 3J dan pengetahuan keluarga yang kurang cenderung lebih tidak patuh dalam menjalankan terapi diet 3J. Namun dari 24 responden yang pengetahuan keluarganya baik ada terdapat 7 responden yang pengetahuan keluarganya baik tapi tidak patuh, sesuai wawancara yang dilakukan oleh peneliti hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran akan pentingnya kesehatan klien tersebut, ditambah lagi dengan adanya faktor kesibukan, hal ini dapat dilihat dari hasil distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan yaitu dari 42 responden terdapat 11 responden dengan pekerjaannya petani, sehingga tidak memperhatikan kesehatan keluarganya. Sedangkan dari 11 responden yang pengetahuannya kurang baik tapi patuh ada terdapat 4 responden, hal ini dikarenakan adanya keinginan dan motivasi yang kuat dari klien untuk memperbaiki keadaannya.

Hal ini dapat dibuktikan dari pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji *Chi Square*, sehingga diperoleh nilai  $p = 0,019$  yang bernilai  $p < \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan interpretasi "Ada Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Menjalankan Terapi Diet 3J pada penderita Diabetes Mellitus Tipe II di RSUD Salewang Maros.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh bertalina dan purnama (2016) mengenai hubungan lama sakit, pengetahuan, motivasi pasien dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien Diabetes Mellitus, dimana berdasarkan hasil pengetahuan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan diet pada penderita Diabetes Mellitus di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2016 dengan nilai  $p = 0,002 (P < 0,05)$ .

Secara teoritis hasil penelitian ini sejalan dengan teori pengetahuan yang dikemukakan oleh Lestari (2015) bahwa tingkat pendidikan yakni upaya untuk

memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku yang meningkat. Informasi, seseorang yang mendapat informasi yang lebih banyak akan menambah pengetahuan yang lebih luas, Pengalaman, yakni sesuatu yang pernah dilakukan seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal, Budaya, tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan, Sosial ekonomi yakni kemampuan seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti berassumsi bahwa hasil penelitian tampak ada hubungan pengetahuan keluarga dengan kepatuhan menjalankan terapi diet 3J pada penderita Diabetes mellitus Tipe II, dilihat dari banyaknya responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 responden dan terdapat pengetahuan kurang baik sebanyak 11 responden. Dengan banyaknya pengetahuan keluarga yang memiliki kepatuhan diet yang baik dibandingkan dengan pengetahuan keluarga yang memiliki kepatuhan diet yang kurang maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan diet 3J pada penderita Diabetes Mellitus Tipe II di RSUD Salewang Maros.

## 2. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalankan diet 3J pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe

Dari uji statistik yang telah dilakukan, dari total 42 responden yang mendukung dan patuh melaksanakan diet 3J sebanyak 21 orang, dan yang mendukung tetapi tidak patuh melaksanakan diet 3J sebanyak 5 orang. Sedangkan yang tidak mendukung dan patuh melaksanakan diet 3J sebanyak 7 orang, dan yang tidak mendukung dan tidak patuh melaksanakan diet 3J sebanyak 9 orang. Hal ini dapat dibuktikan dari pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji *Chi Square*, sehingga diperoleh nilai  $p = 0,020$  yang bernilai  $p < \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan interpretasi "Ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalankan Terapi Diet 3J pada penderita Diabetes Mellitus Tipe II di RSUD Salewang Maros

Berdasarkan hasil penelitian dimana responden yang mendukung tetapi tidak patuh terdapat 5 responden. Menurut asumsi peneliti ini karena mereka beranggapan bahwa orang dengan

Diabetes Mellitus sudah terbiasa dengan pola makan yang tidak sehat, ditambah dengan keinginan makan yang susah di kontrol, sedangkan yang tidak mendukung dan patuh menjalankan diet 3J terdapat 7 responden. Hal ini dikarenakan motivasi dan keyakinan dalam diri akan kesembuhannya sangat besar.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Senuk (2013) Tentang Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Diet Diabetes Mellitus di Poliklinik RSUD Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara, menunjukkan bahwa dari 61 responden dengan dukungan keluarga yang patuh dalam menjalani diet Diabetes Mellitus berjumlah 36 orang sedangkan 25 orang lainnya tidak patuh dalam menjalankan diet Diabetes Mellitus. Dengan uji statistik yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil  $p = 0,021$ . Dimana nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan terapi diet.

Ismansyah dan Ernawati (2014) melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda, menunjukkan bahwa dari total responden yang mendukung terdapat 27 responden yang patuh menjalankan diet dengan nilai  $P=0,000$ . Dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Dukungan keluarga disini akan sangat berpengaruh dalam ketaatan seseorang dalam menjalankan diet, Dukungan yang diberikan merupakan suatu dorongan untuk mengorbankan semangat hidupnya, menyadarkan bahwa masih ada orang lain yang peduli. Tamher dan Noorkasiani, 2012 (dalam Patappa, 2016).

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti beramsumsi bahwa hasil penelitian tampak ada hubungan Dukungan Keluarga dengan kepatuhan menjalankan terapi diet 3J pada penderita Diabetes mellitus Tipe II,

dilihat dari banyaknya responden yang mendukung sebanyak 24 responden dan terdapat responden yang tidak mendukung sebanyak 18 responden. Dengan banyaknya keluarga yang mendukung kepatuhan diet dibandingkan dengan yang tidak mendukung kepatuhan diet yang kurang maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan dengan kepatuhan menjalankan diet 3J pada penderita Diabetes Mellitus Tipe II di RSUD Salewangang Maros.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Menjalankan Diet 3J Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di RSUD Salewangang Maros, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan Diet 3J pada penderita diabetes mellitus tipe II. Adapun hasil penelitian ini didapatkan yang paling dominan berpengaruh dari dua variabel independen adalah hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan diet 3J pada penderita Diabetes Mellitus Tipe II dimana nilai  $p=0,019 < \alpha=0,05$ .

## SARAN

1. Disarankan bagi keluarga maupun penderita Diabetes Mellitus agar kiranya lebih meningkatkan pengetahuan terkait dengan penyakit yang dialami, lebih memperhatikan bagaimana kesehatan anggota keluarganya dengan lebih memberikan dukungan baik itu moril maupun materil.
2. Untuk pihak institusi rumah sakit, khususnya bagi pelayanan keperawatan. Perawat perlu menambahkan pengkajian mengenai pengetahuan keluarga (meningkatkan pengetahuan pasien melalui pendidikan kesehatan) tentang penyakit yang dialami dan bagaimana dukungan keluarga dan kepatuhan diet sebagai pengkajian faktor psikososial pada pasien Diabetes Mellitus tipe II. Perawat juga dapat meningkatkan pengetahuan agar meningkatkan pengetahuan pasien melalui pendidikan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bustan, M. N. (2015). *Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dinkes Kota Makassar. (2016). *Profil Kesehatan Kota Makassar Tahun 2015*. Makassar: Dinas Kesehatan Kota Makassar.

- Dinkes Sulsel. (2015). *Profil Kesehatan Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014*. Makassar: Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan.
- Imron, M. (2014). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. . Jakarta : Sagung Seto
- Ismansyah, Ernawati, R. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Sampaja, Samarinda. *Jurnal Husada Mahakam, Volume III No 8, hal 389-442*.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika
- PERKENI. (2015). *Konsensus Pengendalian Dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Indonesia 2015*. Jakarta: PERKENI
- Purnama, B. (2016). Hubungan Lama Sakit, Pengetahuan, Motivasi Pasien Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan, Volume VII, Nomor 2, 392-340*.
- Senuk, A. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Diet Diabetes Mellitus Di Poliklinik RSUD Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. *ejournal keperawatan*, [https://scholar.google.co.id/scholar?q=hubungan+pengetahuan+dan+dukungan+keluarga+dengan+kepatuhan+diet+pada+diabetes+mellitus&hl=id&as\\_sdt=0&as\\_vis=1&oi=scholart&sa=X&ved=0ahUKEwjY7Za4xcLXAhWk5QKHwyAXUQgQMIIzAA](https://scholar.google.co.id/scholar?q=hubungan+pengetahuan+dan+dukungan+keluarga+dengan+kepatuhan+diet+pada+diabetes+mellitus&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart&sa=X&ved=0ahUKEwjY7Za4xcLXAhWk5QKHwyAXUQgQMIIzAA).
- Setiawan, D., & Prasetyo, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan Untuk Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu